



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
SPIRITUAL SOSIO-AGRICULTURAL ENTREPRENEURSHIP

BIDANG KEGIATAN:
PKM GAGASAN TERTULIS

Diusulkan oleh :
Mahardi Safarudin (H34070006 / 2007) Nur
Elisa Faizaty (H34080039 / 2008)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR

2010

**HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KREATIVITAS
MAHASISWA**

1. Judul kegiatan : *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship*
2. Bidang ilmu : () PKM AI (V) PKM GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Mahardi Safarudin
 - b. NIM : H34070006
 - c. Departemen : Agribisnis
 - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor

Mengetahui
Ketua Departemen Agribisnis

Bogor, 24 Maret 2010
Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS)
NIP. 195809081984031002

(Mahardi Safarudin)
NIM. H34070006

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono,MS) (Tintin Sarianti, SP, MM)
NIP. 19581228198503 1 003 NIP. 195809081984031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkah, rahmat, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis dengan format Program Kreativitas Mahasiswa bidang Gagasan Tertulis berjudul “*Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship*” dengan lancar.

Pentingnya menumbuhkembangkan kewirausahaan dalam perguruan tinggi yang disebabkan oleh banyaknya pencari kerja dan sedikitnya pencipta kerja menjadi dasar dari latar belakang penulisan karya tulis ini. Sebuah usaha untuk menuliskan ide-ide kreatif terhadap permasalahan yang terjadi dengan memaparkan fakta-fakta yang ada, serta menawarkan solusi atas permasalahan tersebut.

Mengingat keterbatasan yang ada, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, diharapkan gharapkan saran dan kritik terhadap penulisan karya tulis ini untuk perbaikan dan kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Saya pun berharap gagasan tertulis ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca.

Bogor, 24 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman judul	
Pendahuluan.....Error!
Bookmark not defined.	
Latar Belakang.....1
Tujuan dan Man3
Gagasan.....4
Analisis.....4
Sintesis7
Kesimpulan9
Daftar Pustaka 10
Daftar Riwayat Hidup 11
Lembar Pengesahan..... Ii
Kata Pengantar..... Iii
Daftar Isi..... Iv
Daftar Tabel..... V
Daftar Gambar Vi
Ringkasan..... Vii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia.....	5
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Segitiga Unsur Kehidupan.....	2
Gambar 2. <i>Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship</i>	3
Gambar 3. Platform Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Spiritual dan Sosial..	7

RINGKASAN

Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship

Latar belakang penulisan karya tulis ini adalah adanya kohesi yang liat antara pertanian, pengangguran dan kemiskinan yang agaknya menjadi pekerjaan rumah bangsa ini. Permasalahan seputar pertanian, pengangguran dan kemiskinan tersebut muncul karena beberapa faktor, seperti kurangnya inovasi, kreativitas dan kemandirian di kalangan masyarakat. Pengembangan jiwa kewirausahaan sangat penting untuk membangun kreativitas, keterampilan, dan kemandirian. Namun, terkadang kemunculan kegiatan wirausaha atau bisnis memunculkan masalah baru seperti eksploitasi sumber daya alam dengan mengesampingkan kelestariannya, perusakan alam, polusi udara, bahkan kesenjangan ekonomi. Maka perlu membentuk karakter jiwa wirausaha yang bekerja selaras dengan alam di sektor pertanian serta berlandaskan nilai-nilai keagamaan disebut *Spiritual SosioAgricultural Entrepreneurship*. Hal ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi permasalahan Indonesia.

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan kepada masyarakat, membentuk wirausahawan muda terdidik, dan memberikan solusi meningkatkan daya saing Indonesia berbasis *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship*.

Perlu disadari bahwa untuk membangun suatu “peradaban”, harus dimulai dari revolusi pola pikir. Lembaga pendidikan formal diharapkan mampu membentuk pola pikir tersebut sebagai pondasi karakter personal jangka panjang. Oleh karena itu, langkah awal untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan adalah dengan pembelajaran kurikulum *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship* melalui lembaga pendidikan formal seperti SD,SMP, SMA dan perguruan tinggi. Konsepsi tersebut dirumuskan dalam kurikulum pendidikan yang berbasis kewirausahaan. Beberapa institusi atau kelembagaan telah menginisiasi konsep tersebut untuk dipraktikkan dalam lingkup institusi masing-masing. Sehingga untuk menjadi sebuah gerakan nasional, pemerintah perlu menginisiasi secara massif konsep tersebut lewat dinas terkait.

Selain itu, diperlukan pelatihan kewirausahaan berbasis kemasyarakatan, pengembangan bisnis berbasis pertanian, serta pendidikan spiritual oleh para ulama, rohaniawan, dan lembaga keagamaan untuk membentuk karakter umat yang mandiri, kreatif dan terampil dengan tetap mengacu pada nilai-nilai agama sehingga terbentuk sosok *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneur*.

Secara keseluruhan, setelah karakter personal Spiritual Sosio-Agricultural *Entrepreneur* telah terbentuk, diperlukan komando sistem oleh pemerintah untuk mensinergiskan gerak dan menyearahkan tujuan, memberdayakan semua komponen masyarakat secara optimal, melakukan bantuan-bantuan teknis kegiatan wirausaha, serta menetapkan dan menjalankan aturan main yang arif dan tegas untuk menertibkan praktik-praktik wirausaha yang merugikan. Apabila semua komponen bangsa mampu bekerjasama untuk mewujudkan cita-cita bangsa, Indonesia yang damai, aman, sentosa adalah sebuah keniscayaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Tidak hanya karena lebih dari setengah dari jumlah penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, namun juga karena tanahnya subur. Lirik dalam lagu yang pernah dinyanyikan sebuah band legendaris berbunyi “Orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu ditanam jadi tanaman”. Lirik tersebut menggambarkan tentang kesuburan tanah Indonesia.

Potensi kesuburan tanah dan keaneka ragaman hayati Indonesia menjadi faktor penting bagi pengembangan pertanian Indonesia, dan menjadi keunggulan komparatif Indonesia di mata dunia. Sudah selayaknya Indonesia maju di kompetisi dunia karena keunggulannya di sektor pertanian.

Pertanian merupakan salah satu sektor primer dalam pembangunan di Indonesia. Soekarno pernah mengatakan, “Pertanian adalah hidup dan mati Bangsa Indonesia”. Karena tanpa pertanian manusia tidak bisa makan, karena tanpa pertanian tidak ada bahan baku industri, dan pertanian pun yang menjadi komoditas unggulan dalam perdagangan ekspor impor Indonesia.

Selain itu, Indonesia juga memiliki potensi dari segi jumlah penduduk. Menurut George tahun 2004, Indonesia menempati peringkat ke empat untuk jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, Rusia, dan India. Dari jumlah penduduk yang besar tersebut, hampir setengah penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian. Suatu kewajaran jika Indonesia mendapat julukan negara agraris.

Di sisi lain, Bangsa Indonesia juga memiliki permasalahan kependudukan. Pada tahun 2008 diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia yang tergolong miskin sebanyak 34,96 juta jiwa. Selain itu, jumlah pengangguran di Indonesia pun cukup banyak. Tidak hanya pengangguran yang disebabkan karena kurangnya pendidikan yang diterima, namun alumni sekolah atau perguruan tinggi juga menganggur atau disebut pengangguran terdidik. Tercatat pada Februari 2009 diketahui kurang lebih 1,1 juta orang merupakan pengangguran terdidik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin kesuksesan seseorang.

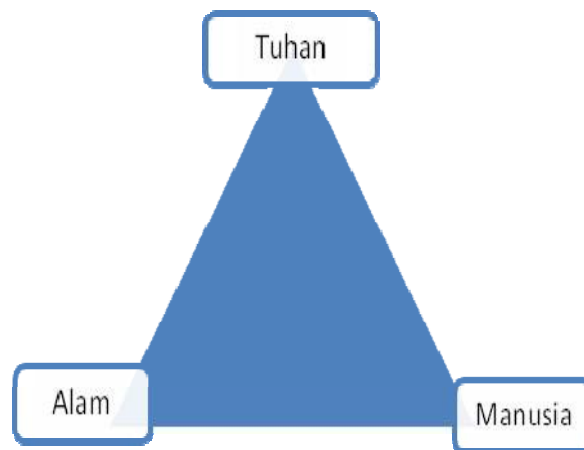
Dari hal tersebut, karakter wirausahawan dalam masyarakat Indonesia menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk membangun mental masyarakat Indonesia khususnya generasi muda agar tidak sekedar menjadi pencari kerja, tapi pencipta lapangan pekerjaan. David Mclelland, seorang ilmuwan terkemuka dari Amerika Serikat menyatakan bahwa suatu Negara dapat dikatakan makmur apabila memiliki jumlah wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya. Pada penjelasan sebelumnya tentang potensi dan urgensi dari sektor pertanian bagi bangsa Indonesia, maka sebaiknya pengembangan kewirausahaan di masyarakat diarahkan ke bidang pertanian yang merupakan keunggulan komparatif yang mengacu pada kearifan lokal bangsa Indonesia.

Penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan dan sebagian diantaranya adalah petani. Sensus penduduk pada tahun 2003, menunjukkan bahwa sejak tahun 1993 jumlah petani Indonesia mengalami peningkatan dari 20,8 juta menjadi 25,4 juta rumah tangga, atau dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 2,2 persen. Dari pertambahan tersebut jumlah petani “gurem” (petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 hektar), bertambah dari 10,8 juta atau 52,7 persen dari jumlah total

rumah tangga petani, menjadi 13,7 juta pada tahun 2003 atau sekitar 56,5 persen (Krisnamurthi, 2006).

Maka perlu juga membangun karakter dan semangat kewirausahaan di kalangan tersebut. Semangat dan karakter tersebut diharapkan membangun masyarakat yang mandiri, terampil serta kreatif. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sosok pemimpin bisnis yang berjiwa sosial, arif, dan bertanggung jawab. Karakter *entrepreneur* yang mandiri, terampil dan kreatif dalam fokus bidang pertanian, dikombinasikan dengan sifat sosial yang rela berkorban, mau membantu, serta tanggung jawab menjadikan sosok **Sosio-Agricultural Entrepreneur** merupakan solusi pas untuk permasalahan tersebut.

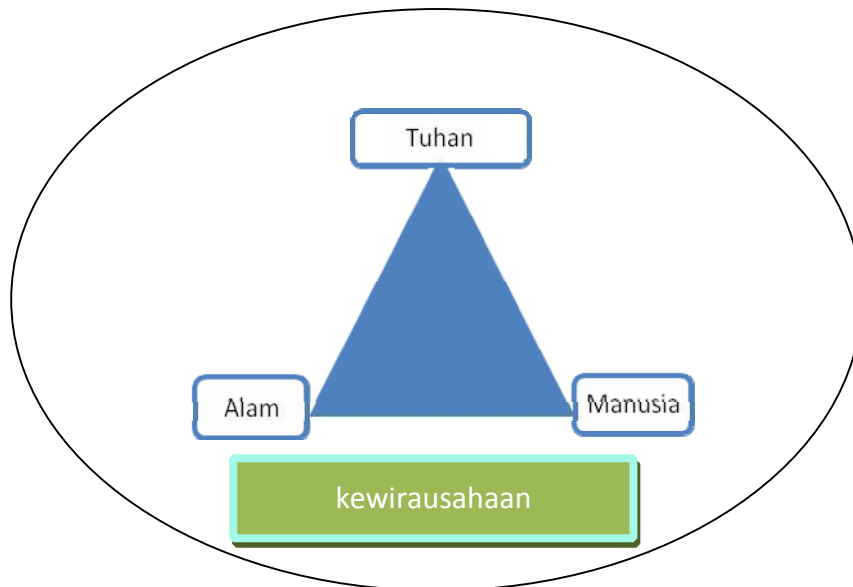
Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia melakukan segala upaya yang mampu dikerjakannya. Namun, keberhasilannya merupakan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Digambarkan bahwa hidup terdiri dari 3 unsur yaitu Tuhan, manusia dan alam. Keseimbangan tercapai apabila hubungan antara ketiga unsur tersebut berlangsung dengan baik. Hubungan antara ketiga unsur tersebut digambarkan dalam bentuk segitiga.



Gambar 1. Segitiga unsur kehidupan

Sosok wirausaha yang mampu memajukan bangsa diperlukan juga sosok yang berlandaskan spiritual. Sehingga aktivitas kewirausahaannya lebih bermakna dan ikhlas. Keseimbangan antara ketiga unsur kehidupan tersebut dipadukan dengan kewirausahaan dapat dijadikan landasan untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi Indonesia. Jiwa kewirausahaan yang mandiri, terampil, dan kreatif di bidang *Agriculture* untuk menggambarkan faktor alam dipadukan dengan jiwa sosial yang menggambarkan faktor manusia serta yang ditujukan untuk mendapatkan ridho Tuhan Yang maha Esa. Jiwa kewirausahaan seperti dijelaskan di atas disebut *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship*.

Dari berbagai persoalan di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu : bagaimana meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan budaya kewirausahaan, bagaimana membangun *Spiritual Socio-Agricultural Entrepreneurship* dan bagaimana meningkatkan daya saing bangsa melalui *Spiritual Socio-Agricultural Entrepreneurship*.



Gambar 2. *Spiritual Socio-Agricultural Entrepreneurship*

Tujuan dan Manfaat

Tujuan karya tulis ini adalah memberikan alternatif solusi cara meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan budaya kewirausahaan, memberikan alternatif solusi membangun *Spiritual Socio-Agricultural Entrepreneurship*, memberikan solusi meningkatkan daya saing bangsa melalui *Spiritual Socio-Agricultural Entrepreneurship*. Selain itu, karya tulis ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa perguruan tinggi dan masyarakat. Manfaat karya tulis ini bagi mahasiswa adalah menumbuhkan jiwa ilmiah, kreatif, dan inovatif untuk berkarya dalam mengkaji dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Manfaat bagi perguruan tinggi adalah meningkatkan kompetisi dan kualitas ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh perguruan tinggi serta meningkatkan citra positif perguruan tinggi sebagai salah satu pencetak generasi perubah yang positif bagi bangsa. Sedangkan manfaat bagi masyarakat adalah membantu meningkatkan minat para generasi muda terdidik untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan sekaligus menjadi alternatif membantu memecahkan persoalan yang ada di masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran khususnya yang berhubungan dengan sektor pertanian.

GAGASAN

Analisis

Penguraian masalah dalam tahapan analisis dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan Bangsa Indonesia yang dihadapi khususnya berkaitan dengan pertanian dan pengembangan sumber daya manusia. Permasalahan pertama dari aspek pertanian. Potensi besar Indonesia dalam bidang pertanian perlu dikembangkan secara serius untuk pembangunan Indonesia. Sebagian besar wilayah Indonesia cocok untuk bercocok tanam. Namun, belum banyak dimanfaatkan untuk pertanian. Bahkan menurut data, saat ini Indonesia memiliki luas lahan lebih dari 30 juta hektar yang masih menganggur atau disebut lahan tidur. Selain lahan darat, 2/3 wilayah Indonesia yang berupa perairan juga masih menjadi kekuatan yang belum teroptimalkan dan belum banyak yang memanfaatkan. Sebutan bangsa agraris ternyata masih kurang pantas disandang oleh Indonesia dengan kondisi pertaniannya yang masih jauh dari kata pertanian maju.

Permasalahan kedua, Jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai lebih dari 250 juta jiwa. Sebagian besar merupakan pencari kerja dan sedikit yang menjadi pembuat lapangan kerja. Padahal dengan jumlah lapangan kerja yang terbatas dan jumlah pencari kerja yang banyak maka persaingan pun menjadi semakin ketat. Kualitas SDM menjadi kunci utama. Konsekuensi persaingan tersebut adalah munculnya pengangguran. Catatan tahun 2002, pengangguran lulusan perguruan tinggi (sarjana) tercatat sebanyak 2.600 dari 9,13 juta pengangguran terbuka. Selain itu, harian besar ibukota – Kompas – dalam rubrik ‘Fokus’ pada 21 September 2003 juga membicarakan tentang kondisi ketenagakerjaan Indonesia sejak tahun 1996 hingga tahun 2005 yang memperkirakan pengangguran akan mencapai 10,45% dari jumlah angkatan kerja. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penganggur di kalangan terdidik sampai dengan Februari 2009 telah mencapai 1,1 juta orang. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan hampir dua kali lipat dari angka pada 2004 yang tercatat sebesar 585 ribu orang. Secara persentase, jumlah penganggur di kalangan terdidik juga meningkat drastis. Pengangguran terdidik tercatat mencapai 12.0 persen pada Februari 2009, yang juga meningkat dua kali lipat dari persentase pada 2004 yang hanya mencapai 5.7 persen.

Hal ini semakin menunjukkan betapa pentingnya membangun jiwa, semangat dan karakter kewirausahaan pada masyarakat Indonesia. Karakter mandiri, terampil dan kreatif yang menjadi ciri khas seorang wirausahawan perlu dibangun untuk mengatasi permasalahan kedua di atas. Dengan adanya jiwa wirausaha tersebut, maka masyarakat khususnya alumni pendidikan tidak hanya berpikir bahwa setelah lulus akan bekerja, namun mereka juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi mereka sendiri dan orang lain.

Semangat dan jiwa kewirausahaan ini juga perlu dibangun pada sektor pertanian. Seorang wirausahawan mampu melihat peluang di sekelilingnya. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa pertanian Indonesia merupakan potensi besar yang perlu dikembangkan. Pembangunan pertanian dengan kewirausahaan diharapkan akan mampu mengoptimalkan potensi pertanian itu sendiri. Selain itu, dengan adanya kewirausahaan juga diharapkan tidak hanya mampu memanfaatkan keberadaan sumber daya yang ada di sektor pertanian, namun juga mampu

memberikan nilai tambah (*value added*). Kewirausahaan berbasis pertanian inilah yang disebut *Agricultural Entrepreneur*.

Selain itu, sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan golongan menengah ke bawah. Data dari TPK (Tim Penanggulangan Kemiskinan) bahwa 34,96 juta jiwa merupakan golongan miskin dan sebagian diantaranya merupakan petani dan nelayan. Bila kita cermati lebih mendalam, permasalahan orang miskin kian hari kian rumit. Dulu orang miskin hanya masalah modal atau masalah minimnya *skill*. Dengan modal mereka mampu mengakses sumber daya alam di sekitar mereka dengan keahlian yang telah mereka miliki. Kini, masalah orang miskin tidak sesederhana kondisi dahulu. Sumber daya alam yang selama ini menjadi akses sumber penghasilan mulai tidak menghasilkan. Hutan-hutan gundul. Kalau masih ada tanaman, kemungkinan besar telah dikuasai konglomerat. Bagi orang miskin yang memiliki *skill* berjualan di pasar tradisional, kini mengurut dada karena kalah bersaing pamor dan harga dengan swalayan yang mulai masuk ke desa-desa. Indonesia yang pernah menyebut dirinya adalah negara agraris, petani yang mayoritas orang miskin bingung karena perubahan musim yang tidak mampu diprediksi oleh ahli iklim. Ramalan cuaca kadang meleset dengan alasan perubahan iklim global. Petani cukup sulit menentukan tanaman apa yang tepat. Giliran hasil panennya melimpah, mereka dilahap oleh bandar, rentenir atau bahkan kebijakan pemerintah yang menaikkan harga pupuk. Petani pun tidak mampu menanam untuk musim berikutnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu membangun jiwa kewirausahaan pula di kalangan orang miskin. Sebagian besar masyarakat miskin berada atau berasal dari pedesaan. Dalam ilmu sosiologi, masyarakat pedesaan merupakan bentuk masyarakat tradisional. Masyarakat tradisional mampu dipengaruhi oleh seseorang yang dianggap pemuka di golongannya. Maka perlu seorang yang dianggap pemuka oleh golongan masyarakat tradisional untuk mempengaruhi pemikiran mereka. Dalam hal membangun jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat tersebut diperlukan sosok yang rela berkorban, mau membantu, tanggungjawab serta sukses. Hal ini menjadi syarat karena tidak banyak orang yang memiliki hal-hal tersebut.

Tabel 1. Jumlah penduduk miskin Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta)			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1996	9,42	24,59	34,01	13,39	19,78	17,47
1998	17,60	31,90	49,50	21,92	25,72	24,23
1999	15,64	32,33	47,97	19,41	26,03	23,43
2000	12,30	26,40	38,70	14,60	22,38	19,14
2001	8,60	29,30	37,90	9,76	24,84	18,41
2002	13,30	25,10	38,40	14,46	21,10	18,20
2003	12,20	25,10	37,30	13,57	20,23	17,42
2004	11,40	24,80	36,10	12,13	20,11	16,66
2005	12,40	22,70	35,10	11,68	19,98	15,97
2006	14,49	24,81	39,30	13,47	21,81	17,75
2007	13,56	23,61	37,17	12,52	20,37	16,58
2008	12,77	22,19	34,96	11,65	18,93	15,42

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Selain itu, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan maka sosok yang mengusahakannya pun harus memiliki jiwa kewirausahaan pula. Kewirausahaan yang berlandaskan rasa sosial untuk membantu orang lain disebut sosial *entrepreneur*. Dari kedua jenis *entrepreneur* tersebut dapat dikombinasikan antar *Agricultural entrepreneur* dan sosial *entrepreneur* menjadi *Sosio-Agricultural Entrepreneur*. Maka untuk mengatasi permasalahan Indonesia saat ini, salah satu alternatifnya yaitu menumbuhkan jiwa *Sosio-Agricultural Entrepreneurship*.

Kadang kala kehadiran seorang wirausahawan justru menimbulkan permasalahan baru. Seorang wirausahawan yang berorientasi pada pencapaian profit akan berusaha untuk mencapai keinginannya. Masalah-masalah yang mungkin muncul seperti eksploitasi sumber daya, pembalakan hutan dan polusi udara. Maka, dibutuhkan suatu landasan untuk membentuk karakter wirausahawan yang baik.

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia melakukan segala upaya yang mampu dikerjakannya. Namun, keberhasilannya merupakan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Digambarkan bahwa hidup terdiri dari 3 unsur yaitu Tuhan, manusia dan alam. Keseimbangan tercapai apabila hubungan antara ketiga unsur tersebut berlangsung dengan baik.

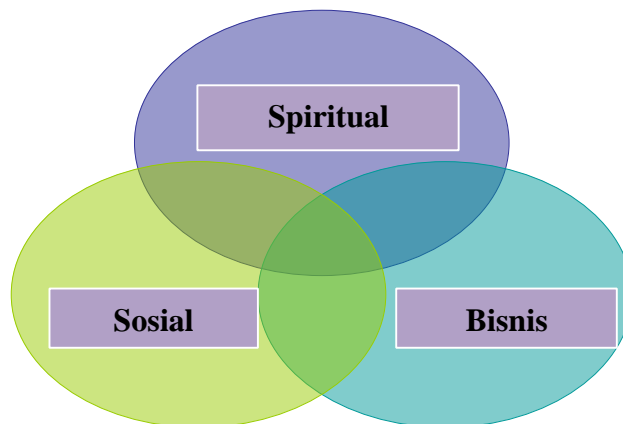
Keharmonisan ketiga unsur tersebut dapat dijadikan landasan untuk membentuk seorang wirausahawan yang mandiri, kreatif, terampil, berakhlak mulia serta berjiwa sosial. Sosok wirausahawan yang mampu memajukan bangsa diperlukan juga sosok yang berlandaskan spiritual. Sehingga aktivitas kewirausahaannya lebih bermakna dan ikhlas. Keseimbangan antara ketiga unsur kehidupan tersebut dipadukan dengan kewirausahaan dapat dijadikan landasan untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi Indonesia. Jiwa kewirausahaan yang mandiri, terampil, dan kreatif di bidang pertanian untuk menggambarkan faktor alam dipadukan dengan jiwa sosial yang menggambarkan faktor manusia serta yang ditujukan untuk mendapatkan ridho Tuhan Yang maha Esa. Jiwa

kewirausahaan yang berupa *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship* perlu dikembangkan dalam masyarakat Indonesia.

Sintesis

Oleh karena itu, sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat khususnya generasi muda perlu diadakannya suatu pendidikan berbasis kewirausahaan dengan mengkombinasikan antara semangat membangun pertanian, membangun jiwa sosial dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Untuk menerapkannya dalam pendidikan diperlukan suatu pengelompokan kemampuan. Pengembangan kewirausahaan berbasis kepentingan kepentingan sosial dan berlandaskan nilai-nilai spiritualitas digambarkan dalam suatu diagram yang saling berpotongan.



Gambar 3. Platform Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Spiritual dan Sosial

Kombinasi antara ketiga kemampuan diharapkan menciptakan sosok wirausahawan yang memiliki jiwa sosial dan memegang nilai spiritualitas. Dengan pengelompokan seperti di atas, maka pendidikan terhadap seorang calon wirausaha yang memiliki jiwa sosial dan berlandaskan nilai spiritual dapat lebih focus. Jika seseorang memiliki kekurangan di salah satu kemampuan, maka pendidikan baginya dapat difokuskan ke bidang tersebut tanpa melupakan pengembangan di kemampuan yang lainnya. Sehingga akan terbentuk sosok wirausaha yang menguasai cara mengembangkan usaha, berjiwa sosial dan berlandaskan nilai spiritual.

Untuk menjalankan pendidikan tersebut dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembentukan pusat kajian dan pembelajaran kurikulum *entrepreneurship* di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.
2. Merancang kurikulum pembelajaran kewirausahaan kepada siswa dan mahasiswa sejak mereka mengikuti pendidikan. Dengan kurun waktu pembelajaran dan pelatihan yang berkelanjutan selama periode sekolah atau perguruan tinggi akan membangun pengetahuan dan semangat berwirausaha. Selain itu, program tersebut akan membuat siswa atau mahasiswa lebih siap masuk ke pasar kerja sebagai pencipta kerja (wirausahawan) dan bukan pencari kerja.
3. Pusat pelatihan kewirausahaan berbasis kemasyarakatan.
Hal ini ditujukan untuk membangun jiwa sosial generasi muda untuk mampu memahami kondisi masyarakat. Pelatihan ini menuntut untuk mampu berinteraksi serta mampu memberi solusi atas kebutuhan masyarakat.
4. Pusat pengembangan bisnis dan implementasi produk hasil riset berbasis pertanian.
Melakukan komersialisasi hasil-hasil temuan atau hasil riset dari lembaga yang bergerak di bidang pertanian atau segala produk yang berkaitan dengan pertanian yang merupakan penemuan baru atau sesuatu yang inovatif, baik hasil karya mahasiswa maupun karya para peneliti sehingga hasil temuan memiliki nilai ekonomis yang pantas dan menjadi bisnis yang nyata. Hal ini ditujukan untuk membangun kecintaan terhadap produk pertanian dan menunjukkan tentang besarnya potensi pertanian Indonesia.
5. Pendidikan spiritual pada wirausahawan.
Para wirausahawan muda perlu dibekali pendidikan spiritual terkait dengan agama. Hal ini ditujukan agar ketika telah terbentuk seorang Entrepreneur sejati, maka ia menjadi sosok yang tetap beretika, selaras dengan alam dan rendah hati sesuai nilai-nilai agama.

Sedangkan untuk membangun wirausahawan muda berkarakter *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship* dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak antara lain :

1. Perlunya peranan lembaga pendidikan formal seperti SD,SMP, SMA dan Perguruan tinggi untuk membuat kurikulum atau pendidikan yang berbasis kewirausahaan dengan fokus di bidang pertanian yang mengutamakan kepentingan sosial dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.
2. Perlunya peranan pemerintah untuk menggalakkan program kewirausahaan serta pengembangan sector pertanian. Dengan kondisi pertanian yang masih belum optimal dan masyarakat pertanian yang kebanyakan masih miskin, maka generasi muda yang mampu melihat itu sebagai peluang dan memiliki semangat kewirausahaan akan menjadi sosok sosio-Agricultural Entrepreneur.
3. Perlunya peranan ulama, da'I, atau lembaga-lembaga keagamaan untuk memasukkan materi kewirausahaan dalam dakwahnya. Hal ini untuk menunjukkan pentingnya berwirausaha dalam pandangan agama dan membentuk karakter umat yang mandiri,kreatif dan terampil namun tetap mengacu pada nilai-nilai agama.

Jiwa *entrepreneurship* ini merupakan jiwa yang cocok dalam membangun bangsa sehingga dapat meningkatkan daya saing bangsa. peningkatan daya saing

bangsa melalui wirausahawan *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship* adalah :

1. Memberikan alternatif kepada wirausahawan muda terdidik untuk mencari produk atau jasa di bidang pertanian yang memiliki peluang potensial yang memiliki daya saing lokal maupun internasional/ekspor.
2. Membantu calon wirausahawan muda untuk membangun jaringan atau *network* sehingga mereka mampu memperluas usaha mereka ke depannya agar dapat menembus pasar lokal maupun internasional.
3. Sedangkan peran lain yang dapat dilakukan pemerintah dalam menunjang perkembangan *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship* di Indonesia adalah dengan menyediakan informasi yang diperlukan. Misalnya informasi terkini tentang harga komoditas dan perkiraan ke depan, permintaan pasar. Kemudian memberikan kemudahan pemberian izin, dan hasil-hasil penelitian yang dapat meningkatkan produksi, serta memberikan “jembatan” untuk meningkatkan akses kepada fasilitas pendukung kewirausahaan khususnya di bidang pertanian.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship merupakan salah satu alternatif solusi untuk menangani permasalahan Indonesia terkait dengan pertanian, pengangguran dan kemiskinan. Dengan membangun sifat sosial, *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship* tidak hanya mengatasi masalah yang dialami oleh sang wirausahawan, namun wirausaha juga mampu membantu masyarakat dengan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian bangsa. Karakter spiritual yang dikembangkan juga membentuk sosok wirausaha yang menyelaraskan diri dengan alam, rendah hati dan ikhlas. Oleh karena itu, menumbuh kembangkan *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship* kepada masyarakat khususnya generasi muda sangatlah penting. Salah satu caranya adalah dengan merancang pendidikan kewirausahaan berbasis *Spiritual SosioAgricultural Entrepreneurship*. Perkembangan wirausaha *Spiritual SosioAgricultural Entrepreneurship* khususnya yang dijalankan oleh generasi muda diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa. Oleh karena itu, negara diupayakan dapat memberikan dukungan terbaiknya sehingga *Spiritual SosioAgricultural Entrepreneurship* memberikan dampak yang bermanfaat bagi perekonomian Bangsa Indonesia.

Demi mengatasi permasalahan bangsa yang disebabkan oleh banyaknya pencari kerja dan sedikitnya pencipta kerja yang mengakibatkan pengangguran terdidik semakin meningkat, diharapkan kerjasama dari berbagai pihak seperti lembaga pendidikan formal, pemuka agama hingga pemerintah. Melalui *Spiritual Sosio-Agricultural Entrepreneurship* diharapkan memunculkan generasi muda yang mampu membangun Indonesia dari khususnya sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary G. 2001. *ESQ : Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta : Arga
- Ciputra. 2007. *Entrepreneurial Education to Solve The Problem of Poverty and Unemployment in Indonesia*. Makalah. Dalam: Ina-ICDF International Seminar di Bogor, Jawa Barat, Indonesia, 11 Desember 2007.
- Drajad Widodo Winarso. 2005. *Jendela Cakrawala Kewirausahaan*. Bogor: IPB Press.
- El Fuad, Zen. 2008. *FS-Q Personalitree*. Bogor : Bina Niaga Jaya
- Nainggolan, Kaman. 2005. *Pertanian Indonesia Kini dan Esok*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Mahardi Safarudin Tempat

Tanggal lahir : Gresik, 20 September 1989 Karya

Ilmiah yang pernah dibuat:

- Peranan Pendidikan Karakter untuk Membangun Moralitas Bangsa Indonesia
- Analisis Proses Pengambilan Keputusan Konsumen (Studi Kasus Pada Penggunaan Alat-Alat Tulis di Lingkungan Kampus IPB)
- Analisis Usahatani Bengkuang, Jagung, Singkong, dan Kacang Panjang di Desa Cibeureum, kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor
- Micoca: Miniatur Bernuansa Kontinental dalam Keindahan Akuarium sebagai Media Refreshing yang Praktis dan Eksotis
- Kribul : Kripik Buah Bisbul sebagai Upaya Pengembangan Potensi Buah Langka Nusantara Bisbul Manjadi Bahan Pangan Ikon Kota Bogor yang Kaya Gizi
- Intepretasi Surat Ibrahim Ayat 24-25 dalam Pengenalan Karakter Individu dalam Organisasi
- JAGUNG : Komoditas Tradisional Membangun Perekonomian Indonesia
- Wanted!! Pemimpin Indonesia Sejati, Bukan Tukang Obral Janji Penghargaan yang pernah diraih:
- Juara III *Entrepreneurship Competition* ESPRESSO FEM 2008 (Tim)
- Juara II Lomba Esai Politik “POCER” FEM 2009
- Juara III Lomba Esai Ekonomi “ESDISCO” FEM 2009
- Juara III *Entrepreneurship Competition* “EXTRAVAGANZA” FEM 2009 (Team)
- Juara III Voli Putra Sportakuler FEM 2009 (Team)
- PKM Lolos didanai Dikti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : NUR ELISA FAIZATY
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Tempat/Tgl Lahir : GRESIK, 23 JULI 1990
 Alamat Bogor : PONPES MAHASISWA AL IHYA
 JL. Raya Darmaga KM 8,5 Sawah Baru Bogor

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota KOPMA IPB LSO J-co 2009
2. Kadep *Public Relationship* HIMASURYA PLUS IPB 2008/2009
3. Sekretaris departemen PSDM IMAJATIM IPB 2008/2009
4. Reporter KORAN KAMPUS 2009
5. Anggota PMII komisariat IPB 2008/2009
6. Siswa *Leadership and Entrepreneurship School* BEM KM 2008/2009
7. Pimpinan Umum buletin Agriportase HIMASURYA Plus
8. BEM MUDA FEM IPB 200
9. Anggota ISMA (Ikatan SAEantri-Santriat Al-Ihya) Bogor 2009-s2010 z
10. Sekretaris I BEM FEM IPB 2010
11. Sekretaris Departemen Kajian dan Diskusi Ilmiah KMNU IPB 2010
12. Redaktur Buletin Koran Kampus IPB 2010

Pengalaman Kepanitiaan :

1. Ketua Pelaksana IPB *Goes to School*, Seminar Pengenalan dan Cinta Pertanian 2009
2. Ketua Pelaksana delegasi OMDA dalam *Food Fair* IPB 2008
3. Sekretaris Sintesa (*Seminar lan Talkshow Arek sak Jatim*) IMAJATIM 2009
4. Koordinator sie acara *Up-Grading* pengurus IMAJATIM 2008
5. Anggota sie Konsumsi seminar SAKERAH (*Sasi Kewirausahaan*) IMAJATIM 2009
6. Kordinator divisi konsumsi FEM AMBASSADOR 2009
7. Sekretaris EXTRAVAGANZA BEM FEM IPB 2009
8. Anggota Humas *ONE DAY TECHNOPRENEURSHIP* BEM KM IPB 2009

Tulisan yang pernah dibuat :

1. Karya Tulis Ilmiah Nasional dalam lomba penulisan tingkat SMA tentang sistem Evaluasi Pendidikan Indonesia dengan judul "UN VS KBK" (tahun 2006)
2. Karya tulis ilmiah berjudul "FORTIFIKASI MI BERKALSIMUM MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH HASIL INDUSTRI RUMAH TANGGA OTAK-OTAK BANDENG DI KOTA GRESIK (tahun 2006)
3. Artikel ilmiah berjudul "PEMANFAATAN MINYAK ATSIRI PANDAN (*Pandanus Amarillyfolius Sp.*) SEBAGAI AROMATHERAPY PENGUSIR STRESS" (tahun 2008)
4. Esai "Indonesia dalam Kotak Pandora", dan beberapa berita dan tulisan di kolom Koram Kampus (tahun 2008-2009)
5. Program Kreativitas Mahasiswa- Kewirausahaan berjudul "ORENZY, MINUMAN KEMASAN JAHE JERUK YANG SEGAR DAN BERSTAMINA" (tahun 2008)
6. Program Kreativitas Mahasiswa- Kewirausahaan berjudul "KRIBUL: KRIPIK BUAH BISBUL, SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN POTENSI BUAH LANGKA NUSANTARA BISBUL MENJADI BAHAN PANGAN IKON KOTA BOGOR YANG KAYA GIZI" (tahun 2009)
7. Program Kreativitas Mahasiswa- bidang Pengabdian Masyarakat berjudul "KAMPANYE GERAKAN MINUM SUSU SEJAK USIA DINI UNTUKMENINGKATKAN PREFERENSI KONSUMSI SUSU DAN MEWUJUDKAN GENERASI PENERUS BANGSA YANG SEHAT, KUAT, DAN CERDAS" (tahun 2009)
8. Program Kreativitas Mahasiswa- Kewirausahaan berjudul "MICOCA (Miniaturnya Kontinental dalam Aquascape) MINIATUR BERNUANSA KONTINENTAL DALAM KEINDAHAN AKUARIUM SEBAGAI MEDIA REFRESHING YANG PRAKTIS DAN EKSOTIS" (tahun 2009)
9. Program Kreativitas Mahasiswa- Kewirausahaan berjudul "BAKSO JAMUR TIRAM (B-JAM) SEBAGAI ALTERNATIF SEBAGAI ALTERNATIF MAKANAN SEHAT CEPAT SAJI, BERPROTEIN TINGGI, DAN RENDAH KOLESTEROL (tahun 2009)

10. Esai "CAFTA dan Turbulensi Ekonomi Politik Indonesia", dimuat di Koran Kampus Edisi Februari 2010

Prestasi yang pernah diraih :

1. Finalis Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Senat Mahasiswa Psikologi UI tahun 2006
2. Juara I siswa berprestasi tingkat SMA se kabupaten Gresik oleh Dinas P&K kabupaten Gresik tahun 2008
3. PKM (program Kreativitas Mahasiswa) yang didanai DIKTI tahun 2009